

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa program penelitian nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan mengembangkan potensi manusia seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.² Metode pembelajaran yang diterapkan selama ini masih menggunakan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi, cara seperti ini membuat

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), h. 9

² Hujair AH Sanaky, *Paradikma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Pres, 2003), h. 4

Siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.³

Pada era global seperti sekarang kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan untuk menunjang kehidupan ke arah yang lebih baik dan sejahtera. Sumber daya alam yang semakin berkurang, jumlah penduduk yang semakin bertambah, dan kompleksitas masalah sosial merupakan tantangan untuk lebih kreatif dalam menyiasatinya. Untuk itu diperlukan kemampuan berpikir kreatif dalam menghadapi dan mengatasinya. Upaya mendorong kemampuan berpikir kreatif sebagai bekal hidup menghadapi tuntutan, perubahan, dan perkembangan zaman umumnya melalui pendidikan yang berkualitas. Semua bidang atau mata pelajaran yang dipelajari tanpa terkecuali harus memulai dan mengarahkan pada tujuan tersebut. Pendidikan tersebut mengantarkan dan mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar yang berkualitas dan kreatif.⁴

Kemampuan berpikir kreatif perlu di kembangkan oleh peserta didik karena memiliki manfaat yang banyak, diantaranya yaitu berpikir kreatif dapat mewujudkan dirinya karena perwujudan diri merupakan kebutuhan

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 99.

⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Berbasis Pengajaran Masalah dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: UnesaUniversity Press, 2008), h. 1.

pokok dalam hidup manusia. Maslow menemukan dalam peyelidikan sistem kebutuhan manusia, aspek kemampuan berpikir kreatif yang tinggi merupakan manifestasi dari manusia yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya.⁵ Unsur-unsur kreatifitas diantaranya adalah (a) Berpikir diluar kerangka masalah, (b) Dapat bersifat terbuka terhadap observasi dan pemikiran baru, (c) Mengembangkan dan menyesuaikan ide-ide lebih dari satu sumber, (d) Mencatat ide-ide atau pikiran yang telah ditemukan, (e) Menggunakan analogi (untuk meningkatkan pemikiran imajinatif)⁶

Pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah memiliki potensi yang tinggi untuk membentuk individu yang memiliki etika dan moral yang baik. Akhlak itu timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah keseluruh anggota menggerakkan amal-amal, serta menghasilkan sifat-sifat yang baik dan utama dan menjauhi segala yang buruk dan tercela. Pemupukan agar dia bersemi dan subur ialah berupa kemanusiaan dan keimanan yang keduanya bersama menuju perbuatan.⁷

Dengan demikian, pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah masih terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku siswa. Hal ini dipandang dari segi pendidikan Islam merupakan sesuatu yang unik lagi menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat bahwa

⁵ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orangtua*, (Jakarta: Gramedia, 1999), h. 45.

⁶ John Adair, *Adair on Creativity and Innovation*, (London: Thorogood Publishing Ltd, 2004), h. 45

⁷ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 29

mata pelajaran tersebut dapat menjadi kunci bagi pembinaan generasi muda yang diharapkan memiliki aqidah Islamiyah yang kokoh dan akhlak karimah sebagai generasi penerus memperjuangkan cita-cita bangsa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Oktober 2019 di MTs Mujahidin Slumbang memiliki permasalahan dengan hasil belajar dan pemahaman siswa mengenai pentingnya mata pelajaran aqidah akhlak. Disamping itu saat melihat pembelajaran aqidah akhlak berlangsung guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, sehingga hasilnya siswa cepat bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru karena hanya bersifat satu arah serta siswa menjadi kurang berminat untuk berpikir sendiri. Mungkin hasilnya akan berbeda apabila siswa diberikan sebuah permasalahan dan dipaksa untuk menyelesaikan dengan caranya sendiri.

Moh. Agus Yasin tahun 2012 meneliti tentang kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dengan subjek penelitiannya adalah kelas VII SMP. Indikator dalam mengukur kemampuan berpikir kreatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), kebaruan (*originality*), penguraian (*elaboration*). Hasil dari penelitian berdasarkan analisis data hasil tes, siswa dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk kategori siswa kemampuan berpikir kreatif tinggi menunjukkan bahwa indikator yang paling tinggi adalah aspek kemampuan berpikir asli (*originality*), demikian

halnya dengan siswa kategori kemampuan berpikir kreatif sedang dan rendah. Sedangkan analisis lembar potensi ciri kepribadian kreatif siswa menunjukkan bahwa secara umum siswa mempunyai ciri kepribadian kreatif yang baik yaitu dengan persentase sebesar 26,19% “Sangat Baik” berjumlah 11 anak, 42,86% “Baik” berjumlah 18 anak.⁸

B. Identifikasi & Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Tingkat berpikir kreatif peserta didik masih kurang mendapat perhatian.
2. Siswa yang kurang berminat dan kurang diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir kreatifnya

Melihat permasalahan diatas, maka batasan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang akan digunakan penelitian adalah Siswa kelas VIII MTs Mujahidin Slumbung Ngadiluwih Kabupaten Kediri
2. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah berpikir kreatif siswa.
3. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

⁸ Moh. Agus Yasin, *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah pada Materi Pokok Himpunan pada Siswa Kelas VII B SMPN 2 Ngunut*, (STKIP Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diangkat dalam Penelitian kuantitatif dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap mapel Aqidah Akhlak di MTs Mujahidin Slumbang Ngadiluwih Kabupaten Kediri ?
2. Apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap hasil belajar mapel Aqidah Akhlak di MTs Mujahidin Slumbang Ngadiluwih Kabupaten Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap mapel Aqidah Akhlak di MTs Mujahidin Slumbang Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Untuk Mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap hasil belajar mapel Aqidah Akhlak di MTs Mujahidin Slumbang Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap hasil belajar mapel Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Mujahidin Slumbung Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini berguna terutama sebagai bahan untuk menambah wawasan bagi anggota sekolah mengenai kreativitas siswa untuk meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada mereka dalam mengikuti pembelajaran sehingga meningkat hasil prestasi belajarnya.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan pedoman dalam mengaplikasikan pembelajaran yang efektif bagi Siswa terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

c. Bagi pembaca/ peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian sejenis.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.⁹ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Hipotesis kerja atau disebut juga hipotesis alternatif yang disingkat dengan (H_a). Dalam penelitian ini, hipotesis kerja (H_a) adalah :
 - a. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap hasil belajar mapel Aqidah Akhlak MTs Mujahidin Slumbung Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Hipotesis Nol disingkat (H_0) sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) adalah :
 - a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap hasil belajar mapel Aqidah Akhlak MTs Mujahidin Slumbung Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Perbedaan Tingkat kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Terhadap Hasil Belajar Mapel Aqidah Akhlak di MTs Mujahidin

⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 50

Slumbung Ngadiluwih Kabupaten Kediri” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun operasional:

1. Secara Konseptual

a) Kemampuan

Berasal dari kata mampu yang berarti kuasa atau sanggup sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan¹⁰

b) Berpikir

Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Berpikir adalah suatu kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang telah diperoleh melalui indra dan ditujukan untuk mencapai kebenaran¹¹

c) Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan. Pengertian ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif ditandai dengan penciptaan sesuatu yang baru dari hasil berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, maupun pengetahuan yang ada di dalamnya.¹²

¹⁰ Team penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, 1989), h. 552-553

¹¹ J. Rakhmat, *Psikolog Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), h. 138

¹² Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran ...*, h.12.

d) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki Siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.¹³ Hasil belajar adalah penguasaan sejumlah pengetahuan dan keterampilan baru serta sikap baru ataupun memperkuat sesuatu yang telah dikuasai sebelumnya, termasuk pemahaman dan penguasaan nilai-nilai.

2. Secara Operasional

a) Kemampuan

Sebuah tindakan berdasarkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan maupun diasah secara berkelanjutan dan menghasilkan kecakapan dalam bidang tertentu

b) Berpikir

Tindakan dalam mengolah dan menguraikan informasi yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang selaras dengan data yang ada

c) Berpikir Kreatif

Tindakan dalam mengolah informasi untuk mendapatkan sebuah ide baru atau melihat sesuatu dari sudut pandang lain yang lebih terbuka yang bertujuan membuat sebuah keunikan dan ciri khas.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22

d) Hasil Belajar

Sesuatu yang tampak di akhir sebuah proses mencari informasi yang dilakukan dan menjadi sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh seorang individu.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang: (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi dan pembatasan masalah, (c) Rumusan masalah, (c) Tujuan penelitian, (d) Kegunaan penelitian, (e) Hipotesis penelitian, (f) Penegasan istilah, (f) Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menguraikan tentang:(a) Pengertian Kemampuan, (b) Pengertian Berpikir, (c) Pengertian Berpikir Kreatif, (d) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kreatif, (e) Pengertian Hasil Belajar, (f) Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, (g) Penelitian Terdahulu, (h) Kerangka Berfikir.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian meliputi: (a) Pendekata penelitian, (b) Jenis penelitian, (c) Variabel penelitian, (c) Populasi, (d) Sampling dan sampel penelitian, (e) Kisi-kisi instrumen, (f) Instrumen penelitian, (g) Data dan sumber data, (g) Teknik pengumpulan data, (h) Analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang: (a) Deskripsi data, (b) Pengujian hipotesis, (c) Rekapitulasi penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang: (a) Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di MTs Mujahidin Slumbang Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2019/2020. (b) Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Terhadap Hasil Belajar Materi Aqidah Akhlak di MTs Mujahidin Slumbang Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN